

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke- 4. Lembaga pendidikan merupakan pusat kebudayaan karena dengan pendidikan kita dapat mengembangkan kepribadian, ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi serta menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang sedang, telah dan akan dilaksanakan. Berbagai program inovatif ikut serta dalam rangka memajukan pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan hendaknya diimbangi dengan menyiapkan tenaga-tenaga pendidik dalam hal ini guru yang memiliki kemampuan kompetensi dan keahlian dalam bidangnya. Dengan ini diharapkan agar lembaga pendidikan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sehingga dapat meningkatkan produktivitas, mutu dan efektivitas kerja.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang perlu dibina secara terus menerus dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan guru menjadi guru yang profesional telah diupayakan dengan berbagai cara baik melalui lembaga pendidikan, maupun melalui penataran pendidikan, seminar pendidikan dan latihan-latihan.

Proses pendidikan terdapat aktivitas guru mengajar, peran siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta kepemimpinan mekanisme sekolah adalah hal harus dimaksimalkan fungsinya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman A. M (1994: 57) yang menyatakan “Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan, maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilakukan untuk mencapai tujuan.”

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya interaksi pembelajaran antara guru dan siswa serta perangkat belajar lainnya. Disekolah siswa mendapat berbagai bantuan dan bimbingan, terutama dari guru melalui penyampaian informasi yang berupa suatu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap yang disampaikan oleh guru melalui proses pembelajaran di kelas. Agar terlaksana tujuan tersebut maka peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui kesejahteraan pendidikan, dan tenaga pendidikan yang ahli, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Syarat utama yang dimiliki guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan adalah memiliki kemampuan dasar dalam mengajar atau kompetensi. Dengan demikian apabila setiap guru memiliki kemampuan dasar atau

kompetensi yang tepat, dalam proses pembelajaran akan menjamin proses belajar mengajar yang baik. Adapun kemampuan dasar atau kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Sedangkan kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Untuk itu setiap guru mata pelajaran harus diisi dengan latar belakang pendidikan mata pelajaran yang diajar.

Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn, kemampuan dasar atau kompetensi guru dilihat dari kualifikasi guru tersebut. Salah satunya adalah latar belakang pendidikannya. Apakah guru tersebut berlatar belakang atau lulusan PKn atau non kependidikan PKn atau bahkan sama sekali tidak memiliki latar belakang ilmu pendidikan.

Guru berlatar belakang non PKn adalah seorang guru yang sama sekali tidak memiliki latar belakang di bidang kependidikan PKn namun memberikan materi pelajaran PKn di sekolah dengan alasan tertentu.

Banyak anak yang kurang memperhatikan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran PKn sehingga persepsi siswa itu sendiri menganggap materi pelajaran PKn adalah pelajaran yang mudah. Hal ini berdampak buruk pada sikap siswa tersebut. Contohnya: siswa menganggap pelajaran PKn tidak terlalu menarik, siswa sering terlambat masuk ke kelas saat pelajaran PKn berlangsung.

Prestasi belajar merupakan bentuk penghargaan yang diberikan guru kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar diperoleh setelah siswa mengikuti serangkaian pelajaran yang diukur dengan ujian semester kemudian dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa-siswi SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlatar belakang non PKn adalah penjelasannya sulit dimengerti. Siswa tidak dapat memahami mata pelajaran PKn secara baik, karena ketidaksiapaannya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang paham dan kurang tertarik pada mata pelajaran PKn, salah satu faktor utamanya adalah cara mengajar guru yang monoton. Kemudian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung, mengatakan bahwa guru yang memegang

mata pelajaran PKn adalah guru dari seorang yang berlatar belakang pendidikannya non PKn.

Berdasarkan hasil pra survey dari salah satu guru berlatar belakang non PKn yang bernama Pak Ali mengatakan bahwa beliau merasa sedikit kesulitan dalam pengelolaan kelas pada proses kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PKn. Disamping itu beliau juga menganggap bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang mudah sehingga beliau merasa dengan kemampuan otodidak tanpa berlatar belakang PKn sudah dapat mengajar PKn.

Latar belakang pendidikan yang sesuai, akan mempengaruhi metode, strategi, dan penyajian dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga peneliti memilih masalah penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlatar belakang non PKn.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa-Siswi SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012**

No.	Kelas	Jenis kelamin		Keterangan	
		L	P	Tuntas	Tidak tuntas
1.	X. 1	15	25	6	34
2.	X. 2	15	23	25	13
3.	XI. IPS 1	20	10	16	14
4.	XI. IPS 2	22	10	23	9
5.	XI. IPA 1	11	26	24	13

Sumber data: Guru Mata Pelajaran PKn SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

Dari data tabel 1 diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa-siswi yang belum tuntas dalam mengikuti ulangan harian mata pelajaran PKn yang

diberikan oleh guru berlatar belakang non PKn, dikarenakan guru yang berlatar belakang non PKn di SMA Bina Mulya merasa sedikit kesulitan dalam pengelolaan kelas pada proses pembelajaran PKn, selain itu beliau juga menganggap bahwa mata pelajaran Pkn adalah mata pelajaran yang mudah sehingga dengan kemampuan otodidak tanpa berlatar belakang pendidikan PKn sudah dapat mengajar PKn.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berfokus pada Persepsi siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlatar belakang non PKn di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini ditekankan kepada beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru berlatarbelakang non Pkn?
2. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kegiatan inti yang dilakukan guru berlatarbelakang non Pkn?
3. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kegiatan penutup yang dilakukan guru berlatarbelakang non Pkn?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimanakah Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Berlatar Belakang Non PKn di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan karena setiap warga Negara berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik dan profesional.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna untuk :

##### **1. Sekolah**

Memberikan masukan kepada pihak lembaga pendidikan formal dalam penempatan tenaga pendidikan sesuai latar belakang pendidikannya.

##### **2. Guru**

Sumbangan pemikiran kepada guru khususnya guru PKn agar dapat melaksanakan tugasnya yang dilandasi rasa kasih sayang kepada anak.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan agar setiap orang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik dan profesional.

### **2. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah persepsi siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlatar belakang non PKn di SMA.

### **3. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Bina Mulya Bandar Lampung.

### **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung.

### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin pendahuluan oleh dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.